

## Intensifikasi Pemungutan Pajak Air Tanah Dan Pajak Mineral Bukan Logam Dan Batuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Della Fadhilatunisa<sup>1</sup>, Dwi Anggraeni Saputri<sup>2</sup>, Armalia reni WA<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Univeristas islam Negeri Alauddin Makasar

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung

<sup>3</sup>Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia

e-mail: [della.fahilatunisa@uin-alauddin.ac.id](mailto:della.fahilatunisa@uin-alauddin.ac.id), [dwianggraeni@gmail.co.id](mailto:dwianggraeni@gmail.co.id), [armaliareni@umitra.ac.id](mailto:armaliareni@umitra.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this research is to see how the effect of groundwater tax on regional original income in 2018-2020 and to find out how the effect of tax on non-metallic minerals and rocks affects regional original income in the city of Bandar Lampung in 2018-2020. the method used with data analysis using normality test, multicollinearity, multiple linear regression analysis, Adjusted R Square test and t test. The results of data processing using SPSS, for the normality test of 0.200 is greater than 0.05 so that it can be concluded that the residual values are normally distributed. the tolerance value above is greater than 0.10, namely 0.856 and each VIF value is greater than 10, namely 1.169, it can be concluded that there are no symptoms of multicollinearity. the Durbin Watson value is 1.997 the DL (Durbin Lower) value is 1.3537 and the DU (Durbin Upper) is 1.5872, so  $DU < D < (4-DL)$  is 2.6463 which means that this model does not have a positive autocorrelation. multiple linear regression on groundwater tax testing and non-metallic and rock mineral taxes on local revenue (PAD), it can be explained that  $X1 = 0.501$ ,  $X2 = 0.093$  and  $Y = 16,667$  The regression equation model is  $Y = 16,667 + 0,501 X1 - 0,092 X2 + e$ . The results of the t test  $X1 15.385 > 1.6923$  with a significant number of  $0.000 < 0.05$ . Then the hypothesis is accepted, the effect of groundwater tax revenue (X1) on local revenue (Y) Meanwhile  $X2 -0.148 < 0.05$ , it can be concluded that the hypothesis is rejected, the effect of non-metal mineral and rock tax revenue (X2) on local revenue (Y), City of Bandar Lampung*

**Keywords :** Tax, Regional Income

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh pajak air tanah terhadap pendapatan asli daerah tahun 2018-2020 dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pajak mineral bukan logam dan batuan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Bandar Lampung tahun 2018-2020. metode yang digunakan dengan analisis data menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, analisis regresi linier berganda, uji *Adjusted R Square* dan uji t. Hasil pengolahan data menggunakan spss, untuk uji normalitas 0.200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan nilai residualnya tersebut berdistribusi normal. nilai *tolerance* di atas lebih besar dari 0.10 yaitu 0.856 dan nilai VIF masing-masing lebih besar dari 10 yaitu 1.169 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. nilai *Durbin Watson* sebesar 1.997 nilai DL (Durbin Lower) sebesar 1.3537 dan DU (*Durbin Upper*) 1.5872 maka  $DU < D < (4-DL)$  sebesar 2.6463 dapat diartikan model ini tidak memiliki autokorelasi positif. regresi linier berganda pada pengujian pajak Air Tanah dan pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan terhadap pendapatan asli daerah (PAD), dapat dijelaskan bahwa  $X1 = 0.501$ ,  $X2 = 0,093$  dan nilai  $Y = 16.667$  Diperoleh model persamaan regresi adalah  $Y = 16.667 + 0.501 X1 - 0.092 X2 + e$ . Hasil uji t  $X1 15.385 > 1.6923$  dengan angka signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Maka hipotesis diterima, pengaruh pendapatan pajak air tanah (X1) terhadap pendapatan asli daerah (Y) Sedangkan  $X2 -0.148 < 0.05$  maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak, pengaruh pendapatan pajak mineral bukan logam dan batuan (X2) terhadap pendapatan asli daerah (Y), Kota Bandar Lampung

**Kata Kunci :** Pajak, Pendapatan Asli Daerah

## 1. PENDAHULUAN

Penghasilan yang berasal dari daerah sebagai modal utama untuk membiayai pemerintahan dan pembangunan daerah dan merupakan cermin kemandirian bagi suatu daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan adanya Pelaksanaan UU No.28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah tentang pemerintah daerah, telah menyebabkan perubahan yang mendasar mengenai pengaturan hubungan antara pemerintah Pusat dan pemerintah Daerah, khususnya dalam bidang administrasi pemerintahan maupun dalam hubungan keuangan antara Pemerintah Pusat dan pemerintah Daerah, yang dikenal sebagai era otonomi daerah.

Semenjak diberlakukannya otonomi daerah setiap daerah diberikan hak dalam mengatur urusan daerahnya masing-masing termasuk dalam menggali sumber pendapatan daerah. Hal ini didapat dari berbagai alternatif sumber penerimaan yang sedapat mungkin dipungut oleh daerah. Undang-undang tentang pemerintahan daerah menetapkan pajak dan retribusi daerah menjadi salah satu sumber penerimaan yang berasal dari dalam daerah dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi masing-masing daerah. Pajak daerah terdiri dari berbagai jenis pajak yang terkait dengan berbagai sendi kehidupan masyarakat masing-masing jenis pajak dan retribusi daerah memiliki objek, subjek, tarif, dan berbagai ketentuan pengenaan sendiri, yang mungkin berbeda dengan jenis pajak dan retribusi daerah lainnya. Disisi lain semangat otonomi daerah yang diberlakukan di Indonesia yang memungkinkan setiap daerah provinsi atau kabupaten/kota mengatur daerahnya sendiri.

Upaya memaksimalkan pendapatan asli daerah, pemerintah daerah berupaya untuk mencari sumber-sumber pendapatan yang potensial seraya mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan asli daerah yang telah dipungut selama ini pemerintah berupaya menciptakan kemandirian daerah, pendapatan asli daerah menjadi difaktor yang sangat penting, dimana pendapatan asli daerah (PAD) akan menjadi sumber dana dari daerah sendiri.

Tabel 1.1 Target Dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung

TAHUN	TARGET	REALISASI	PERSENTASE
2015	2.363.789.222.943	2.247.288.679.813	95.07
2016	2,739,699,188.61	2.365,097,213,971.01	86.33
2017	3,080,908,289.67	2,759,859,176,654	89.58
2018	3,565,784,165.917.41	2,902,313,507,327.46	81.39
2019	2,987,249,600,061.42	3,029,324,859,696.53	101.41
2020	2.962,401,653051.14	2,863,987,103,250.07	96.68

*Sumber: Badan pengelola Pajak dan Restribusi Daerah (BPPRD, Kota Bandar Lampung 2020.*

Berdasarkan “peraturan Walikota Bandar Lampung No 63 Tahun 2016 tentang fungsi dan tata kerja Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Bandar Lampung, dasar pengenaan pajak air tanah adalah nilai perolehan air tanah. Nilai perolehan air tanah di nyatakan dalam rupiah yang dihitung dengan mempertimbangkan sebagian atau seluruh faktor-faktor berikut: Jenis sumber air, Lokasi sumber air, tujuan pengambilan dan pemanfaatan air, Volume air yang di ambil dan di manfaatkan, Kualitas air Dan Tingkat kerusakan lingkungan yang di akibatkan oleh pengambilan dan pemanfaatan air”.

Berdasarkan target dan realisasi pendapatan Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, pada tiga tahun terakhir 2018-2020, target dan realisasi penerimaan Pajak Mineral bukan Logam dan

Batuan mengalami penurunan pertahunnya pada tiga tahun terakhir pada tahun 2018-2020. Pada tahun 2018 sebesar 74,56% dan di tahun 2019 sebesar 72,89% dan di tahun 2020 sebesar 67,92%. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap penerimaan pendapatan Asli daerah Kota Bandar Lampung. Sedangkan dilihat dari presentase dan realisasi pendapatannya untuk pajak Air tanah pada tahun 2018 sebesar 88,16%, tahun 2019 sebesar 100,03% dan di tahun 2020 sebesar 10,06%

Secara target penerimaan pajak Air Tanah dan Pajak mineral bukan logam dan batuan dari tahun ke tahun belum dapat tercapai, karena dalam penetapan target Pajak air Tanah dan pajak mineral bukan logam dan batuan belum berdasarkan potensi yang ada, sehingga dalam penetapan target pajak tersebut dimungkinkan terjadinya kehilangan potensi pajak. Kebijakan dan strategi yang dapat dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan penerimaan daerah salah satunya dengan cara menghitung potensi pajak air tanah dan pajak mineral bukan logam dan batuan. Selain itu, agar pemerintah daerah memiliki kemampuan optimal untuk meningkatkan penerimaan pajak air tanah dan pajak mineral bukan logam dan batuan yang ada di Kota Bandar Lampung, perlu dirumuskan strategi yang memang sesuai dalam pemungutan pajak

Adapun permasalahan yang ada di dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah Pajak Air Tanah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2018-2020
2. Apakah Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan secara berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2018-2020

Jika didasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pajak Air Tanah terhadap pendapatan asli daerah (PAD).  
H<sub>1</sub>: Diduga terdapat pengaruh Pajak Air Tanah terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Pengaruh Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan terhadap pendapatan Asli Daerah (PAD).  
H<sub>2</sub>: Diduga terdapat pengaruh Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan terhadap Pendapatan Asli Daerah

## 2. METODE PENELITIAN

### Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data biasanya mencakup pekerjaan meringkas data yang telah dikumpulkan menjadi suatu jumlah yang dapat dikelola, membuat ringkasan dan menerapkan suatu teknik.

### Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Menurut (Siregar, 2015: 153), ketentuan penggunaan metode *kolmogrov-smirnov* adalah data akan dikatakan normal apabila nilai signifikan  $> 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2015:245) multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi menemukan ada tidaknya kemiripan antar variabel independen dengan variabel independen lain dalam satu model. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah *multikolinearitas* adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya masalah *multikolinearitas* adalah nilai *tolerance* harus  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sanusi Anwar (2016 :135) analisis linier berganda untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel independen atau variabel bebas, menggunakan alat bantu SPSS. Salah satu prosedur model untuk regresi linier model yang dimaksud sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah

$\alpha$  = Konstanta

$b_1b_2$  = Koefisien bebas

X1 = Pajak Air Tanah

X2 = Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan

e = Error

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Menurut Sanusi Anwar (2016 :136) Uji koefisien Determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terkait Y (variabel yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel X (variabel yang mempengaruhi atau variabel independen) koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel.

### Uji Statistik Parsial (t)

Menurut Sugiyono (2016: 250), Uji t digunakan untuk menunjukkan berapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terkait. Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Tablei 3.1  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0.31900784
Most Extreme Differences	Absolute	0.117
	Positive	0.117
	Negative	-0.107
Test Statistic		0.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.1. hasil normalitas dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk keseluruhan variabel penelitian sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan nilai residualnya tersebut berdistribusi normal.

## Uji Multikolinieritas

Tabel 3.2  
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.667	1.663		10.021	0.000					
	p.air tanah	0.501	0.093	0.737	5.385	0.000	0.660	0.684	0.682	0.856	1.169
	p.mineral bukan logam	-0.092	0.062	-0.203	-1.482	0.148	0.077	-0.250	-0.188	0.856	1.169

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas hasil uji multikolinieritas dapat di ketahui pada *Collinearity Statistics* pada nilai tolerance di atas lebih besar dari 0.10 yaitu 0.856 dan nilai VIF masing-masing lebih besar dari 10 yaitu 1.169 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

## Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3.3  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.686 <sup>a</sup>	0.471	0.439	0.32853	0.471	14.684	2	33	0.000	1.997

a. Predictors: (Constant), p.mineral bukan logam, p.air tanah  
b. Dependent Variable: pad

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas nilai *Durbin Watson* sebesar 1.997 sedangkan dari tabel *Durbin Watson* dengan signifikan 0.05 dan jumlah data (n) = 36 serta K = 2 (K adalah jumlah variabel independen) di peroleh nilai DL (*Durbin Lower*) sebesar 1.3537 dan DU (*Durbin Upper*) 1.5872 maka  $DU < D < (4-DL)$  sebesar 2.6463 dapat diartikan model ini tidak memiliki autokorelasi positif.

## Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3.4  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.667	1.663		10.021	.000
	p.air tanah	.501	.093	.737	5.385	.000
	p.mineral bukan logam	-.092	.062	-.203	-1.482	.148

a. Dependent Variable: pad

Sumber: Data Diolah, 2020

Dapat dilihat pada perhitungan diatas pada tabel 4.6. bisa dilihat pada *unstandardized coefficients* adalah untuk melihat bersamaan regresi linier berganda pada pengujian pajak Air Tanah dan pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan terhadap pendapatan asli daerah (PAD), dapat dijelaskan bahwa  $X_1 = 0.501$ ,  $X_2 = 0.093$  dan nilai  $Y = 16.667$   
Diperoleh model persamaan regresi adalah  $Y = 16.667 + 0.501 X_1 - 0.092 X_2 + e$

### Uji koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 3.5  
Hasil Uji koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 <sup>a</sup>	.471	.439	.32853
a. Predictors: (Constant), p.mineral bukan logam, p.air tanah				
b. Dependent Variable: pad				

Sumber: Data Diolah, 2020

Dapat dilihat pada tabel diatas tabel 4.7. koefisien (*Adjusted R square*) diperoleh hasil sebesar 0.439 maka menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pajak air tanah dan pajak mineral bukan logam dan batuan secara simultan (bersama) mempengaruhi pendapatan asli daerah sebesar 43.9% dan sisanya sebesar 56.1% dipengaruhi oleh variabel variabel atau fktor lain yang tidak di kaji dalam penelitian ini.

### Uji Parsial t Hasil Uji Parsial t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.667	1.663		10.021	.000
	p.air tanah	.501	.093	.737	5.385	.000
	p.mineral bukan logam	-.092	.062	-.203	-1.482	.148
a. Dependent Variable: pad						

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel diatas pada tabel 4.8. diperoleh hasil uji t maka coefficients diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.385 dan didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.6923,  $5.385 > 1.6923$  dengan angka signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Maka hipotesis diterima, pengaruh pendapatan pajak air tanah (X1) terhadap pendapatan asli daerah (Y) kota Bandar Lampung secara parsial berpengaruh positif dan signifikan.

Sedangkan untuk variabel pendapatan pajak mineral bukan logam dan batuan (X2)  $t_{hitung}$  sebesar  $-1.482 < t_{tabel}$  sebesar 1.6923 dengan angka signifikan sebesar  $-0.148 < 0.05$  maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak, pengaruh pendapatan pajak mineral bukan logam dan batuan (X2) terhadap pendapatan asli daerah (Y), kota Bandar Lampung secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Pendapatan Pajak Air Tanah terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pendapatan pajak air tanah terhadap pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sukmayadi Kusuma (2017) yang menyatakan bahwa pajak Air Tanah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini di karenakan untuk penerimaan pajak air tanah sendiri cukup baik dalam pembyaran pajaknya hal ini tentu berdampak positif terhadap penerimaan pendapatan asli daerah.

#### 2. Pengaruh Pendapatan Pajak Mieral Bukan Logam Dan Batuan Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pendapatan pajak mineral bukan logam dan batuan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Jenni Hidyati Putri (2018). yang menyatakan bahwa pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

pendapatan asli daerah. Hal ini dikarenakan masih adanya wajib pajak yang tidak taat/belum membayarkan pajaknya kepada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD), sehingga berdampak negatif terhadap penerimaan pendapatan asli daerah

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini yang telah di jelaskan di bab sebelumnya dapat di simpulkan bahwa pengaruh pajak Air Tanah dan Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Bandar Lampung secara simultan (bersama) berpengaruh positif dan signifikan Berdasarkan pada hasil uji koefisien determinasi (R square) diperoleh hasil *adjusted R square* di peroleh nilai sebesar 0.439 dengan demikian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pajak Air Tanah dan Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan mempengaruhi pendapatan asli daerah sebesar 43.9% dan sisanya yaitu sebesar 56.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di kaji dalam penelitian ini.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada Badan Pengelola Pajak Dan Restribusi Daerah (BPPRD) Kota Bandar Lampung dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat kota bandar lampung pada umumnya dan Badan Pengelola Pajak Dan Restribusi Daerah (BPPRD) Kota Bandar Lampung pada khususnya. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Giovany. 2017. *Ragam Model Penelitian & Pengolahan dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset
- Halim, A. 2013. *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Mardiasmo. 2013. *Perpajakan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta :Indeks
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia Edisi 10 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sanusi, Anwar. 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Issue 42).
- Undang - undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang - undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. (2007).
- Undang - undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang - undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.